

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa keemasan atau yang disebut *Golden Age*. Masa ini anak mengalami perkembangan otak yang pesat dan dinamis. Perkembangan otak ini, diiringi dengan perkembangan fisik motoriknya. Pada tahap ini anak butuh diberikan rangsangan untuk mengikuti laju pertumbuhan dan perkembangannya. Untuk menjamin pemenuhan hak tumbuh kembang anak usia dini, diperlukan upaya peningkatan kesehatan, gizi, perawatan, pengasuhan, perlindungan, kesejahteraan, dan rangsangan pendidikan yang dilakukan secara simultan, sistematis, menyeluruh, terintegrasi, dan berkesinambungan.<sup>1</sup>

Dari pengembangan anak usia dini dalam *holistic integrative* diatas, tidak menunjang pada stimulus pendidikan saja, melainkan hubungan dengan kesehatan, gizi, pengasuhan, serta pembinaan atau perlindungan anak. Maka, pengembangan anak usia dini *holistic integrative* sangat penting dan harus diperhatikan, salah satunya untuk meningkatkan mental maupun fisik, stimulus dalam pendidikan, serta pengasuhan atau pembinaan dapat menumbuh kembangkan yang optimal. Dari awal usia lahir sampai masuk pendidikan dasar adalah masa *Golden Age* sampai masa kritis anak untuk tahap kehidupan. Anak usia ini, memiliki potensi lebih besar dalam memperbaiki semua aspek perkembangan, termasuk aspek perkembangan fisik motorik.

Al-Qur'an mengatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Manusia hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama Allah SWT dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Karena jari-jemari itu akan menjadi saksi atas apa yang diperbuat pemilikinya. Berkaitan dengan ini Allah

---

<sup>1</sup> Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 60 tahun 2013 tentang Pengembangan Anak Usia Dini Holistik-Integratif", *Lembaran Negara Republik Indonesia tahun 2013 Nomor 146*, (2013), diakses pada 3 Maret, 2022, [https://jdih.kemendppa.go.id/peraturan/perpres\\_no.60-2013.pdf](https://jdih.kemendppa.go.id/peraturan/perpres_no.60-2013.pdf)

SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

أَحْسَبُ إِلَّا نَسْنُ الْآنَ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۗ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَىٰ أَن نُّسَوِّيَ

بِنَائِهِ ۗ

Artinya: Apakah manusia mengira, bahwa Kami tidak akan mengumpulkan (kembali) tulang belulanginya? Bukan demikian, sebenarnya Kami Kuasa menyusun (kembali) jari-jemarinya dengan sempurna (QS. Al-Qiyamah ayat 3-4).<sup>2</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan makna bahwa manusia dibekali jari-jemari dengan sempurna. Untuk itu digunakan dalam kebaikan seperti menulis ayat-ayat al-qur'an atau membuat kerajinan tangan yang membuat semakin bersyukur pada Allah SWT, atas jari jemari yang diciptakan-Nya. Perkembangan motorik pada dasarnya harus dilatih pada anak usia dini, hal ini berkaitan dengan koordinasi jari-jemari otot-otot tangan dan mata yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih, misalnya menggantung, mencoret, serta menempel.

Dari aspek perkembangan fisik motorik anak usia dini, salah satu kemampuan aspek perkembangan yang sedang berkembang pada masa usia dini adalah kemampuan motorik. Pada anak usia dini tidak selamanya dapat dalam mengoptimalkan kemampuan motoriknya maka dapat diperlukan latihan secara bertahap. Karena anak mempunyai masalah disusunan saraf hingga kelambatan pada keterampilan atau kemampuan motorik tertentu.

Motorik halus diperlukan dalam melibatkan gerakan otot-otot kecil atau halus dan melibatkan gerakan pada koordinir mata maupun tangan secara optimal serta melakukan gerakan secara ketelitian. Dalam perkembangan motorik halus dapat membantu melakukan aktivitas setiap hari ataupun dilakukan secara berulang-ulang di setiap tahapan, karena melakukan kegiatan yang dapat melibatkan gerakan otot-otot kecil yaitu pada koordinasi mata dan tangan.

<sup>2</sup> Rizki Wahyuni, "Meningkatkan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok B TK Nur'Ain Mola Selatan ", 2011. Diakses pada 13 mei, <http://digilib.iainkendari.ac.id/2620/9/BAB%20II.pdf>

Strategi yang ditunjukkan dalam perkembangan motorik halus anak mampu terstimulasi dari sejumlah aktifitas yang memuaskan untuk anak, paling utama mulai dengan kegiatan seni montase. Perkembangan ini terjadi di motorik halus anak mulai perkembangan otot-otot halus dan fungsinya, dimana fungsinya tersebut dengan melakukan aktivitas atau melakukan gerakan tubuh, seperti menulis, menempel gambar, memotong gambar, melipat, serta menyusun.

Sama halnya seperti yang di ungkapkan depdiknas bahwa montase dapat dilakukan dengan cara menyusun gambar dan dapat menghasilkan campuran elemen melalui sejumlah sumber.<sup>3</sup> Kelebihan montase tidak membutuhkan membuat pola, akan tetapi dengan tehnik kegiatan ini anak dapat menggantung terlebih dahulu kemudian menempel gambar. Adapun kegiatan montase dengan teknik menggantung kemudian menempel dengan menyusun gambar serta menempelkan bagian potongan gambar. Bahan yang digunakan seperti, majalah, koran bekas, poster, maupun buku atau kertas bergambar. Berdasarkan kegiatan montase ini, lebih bermanfaat untuk perkembangan anak, paling utama perkembangan motorik halus anak berusia 4-5 tahun.<sup>4</sup>

Kenyataanya, kegiatan motorik halus anak usia dini masih rendah, yaitu pada saat menempel, menebali, menulis, menggantung, menyusun, menjiplak di RA Miftahul Falah. Teknik pembelajaran di RA Miftahul Falah Cendono masih terbatas, yaitu melakukan metode konvensional (pembelajaran yang dilakukan secara pembiasaan), media masih menggunakan LKA (calistung), serta model klasik. Maka, perkembangan motorik halus harus dilakukan dengan stimulus yang tepat, supaya anak memiliki perkembangan motorik halus dengan baik.

Berdasarkan penelitian pada waktu PPL dan ketika pernah membantu mengajar di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus di Kelas A2 terdiri dari 15 anak, kategori kemampuan

---

<sup>3</sup> Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, 2018), 5.7

<sup>4</sup> Ghibah Fairuz Farikhah Syawalia, dkk., “*Analisis Media Montase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Usia 4-5 Tahun*”. *Jurnal PAUD Agapedia*, No.2(2021): 307, diakses pada 25 Februari, 2022, <https://ejournal.upi.edu/index.php/agapedia/article/view/40919>

perkembangan motorik halus anak yang masih rendah sebanyak 15 berarti ada 40%. Hal ini terbukti, masih ada rendahnya motorik halus pada anak yaitu pada rentang usia 4-5 tahun dapat diketahui faktor kurangnya maupun rendahnya motorik halus anak yaitu belum mampu memegang pensil dan memegang pensil belum dapat beraturan, menempel dan menyusun salah tempat maupun belum tepat atau masih asal-asalan, dan saat memegang gunting dan menggunting masih kaku dan gemeteran. Sehingga di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus belum pernah dilakukan dengan tehnik kegiatan montase. Maka, kondisi permasalahan ini, kenyataanya belum dapat terpenuhi atau masih rendahnya dalam perkembangan motorik halus pada anak di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

Kondisi anak usia dini di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus tentu perkembangan atau kemampuannya anak berbeda-beda. Ada yang cepat berkembang dan ada yang masih rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia dini. Peneliti berharap, dengan memberikan kegiatan teknik montase dapat memudahkan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak dengan memfungsikan otot-otot kecilnya, yaitu mengkoordinasi tangan dan mata secara optimal. Melakukan teknik kegiatan montase terkait dalam kemampuan motorik halus, anak tidaklah mudah bosan, dapat fokus dan konsentrasi, dan dapat membuat anak lebih menyenangkan maupun menarik.

Berdasarkan dari permasalahan diatas, penulis tertarik untuk meneliti **“Studi Eksperimen Kegiatan Montase dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dengan mengacu pada landasan fokus penelitian diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?
2. Apakah ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5

tahun pada kelompok kontrol di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus?

### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok eksperimen di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.
2. Untuk mengetahui ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan montase dalam meningkatkan motorik halus anak usia 4-5 tahun pada kelompok kontrol di RA Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus.

### D. Manfaat Penelitian

Dengan demikian dapat dirumuskan pula manfaat dari penulisan penelitian ini. diantaranya yaitu:

#### 1. Manfaat Teoritik

Secara teoritik hasil penelitian diharapkan dapat mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan khusus dalam pendidikan anak usia dini

- a. Untuk mengembangkan ilmu PAUD yaitu kegiatan montase terhadap motorik halus anak usia dini.
- b. Memberikan pemikiran yang baru di taman kanak-kanak yang akan berkembang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- c. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan terutama pendidikan anak usia dini dengan meningkatkan aspek perkembangan motorik halus anak.
- d. sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan meningkatkan aspek motorik halus.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Untuk Anak

- 1) Melatih koordinasi jari-jari anak dalam kegiatan montase

##### b. Untuk Guru

- 1) Memberikan pengetahuan pada guru akan menumbuhkan lain yang penting untuk dikembangkan dalam upaya mensukseskan anak didik di masa depan.

- 2) Meningkatkan keaktifan guru dalam menumbuhkan anak terutama motorik halus dengan melakukan kegiatan montase.
- c. Untuk Sekolah
- 1) Sebagai Bahan untuk pertimbangan upaya peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang bersangkutan.
  - 2) Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan meningkatkan motorik halus dengan melakukan kegiatan montase.

## **E. Sistematika Penelitian**

Untuk mempermudah pembahasan dalam proposal penelitian ini secara keseluruhan, maka diperlukan suatu sistematika penulisan. Adapun sistematika penulisan yang dimaksud adalah seperti yang akan diuraikan dibawah ini, sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan menguraikan tentang pokok-pokok pikiran yang tertuang pada pembahasan proposal penelitian ini yang terdiri atas latar belakang masalah yang bertujuan untuk memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan yang dipergunakan untuk memberikan penjelasan secara garis besar mengenai pembahasan yang akan diuraikan dalam pembahasan proposal ini.

BAB II Kerangka berfikir berisikan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul proposal yaitu pengertian anak usia dini, karakteristik anak usia dini, pola perkembangan anak usia dini, pengertian montase, teknik montase, fungsi montase, langkah-langkah montase, pembelajaran montase bagi anak usia dini, material montase, manfaat montase, pengertian motorik halus, perkembangan motorik halus, karakteristik motorik halus anak, pola perkembangan anak usia dini, pengertian montase, teknik montase, fungsi montase, langkah-langkah montase, material montase, manfaat montase, pengertian motorik halus, perkembangan motorik halus, karakteristik motorik halus anak, faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia dini, tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini, prinsip perkembangan motorik halus anak usia dini, fungsi perkembangan motorik halus, aktivitas motorik halus anak usia 4-

5 tahun, perkembangan gerak motorik halus, standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun pada motorik halus, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis.

BAB III berisi Metode Penelitian menguraikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, desain dan definisi operasional variable, uji validitas dan reabilitas instrument, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV berisi menguraikan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, yaitu temuan penelitian dan temuan khusus.

BAB V berisi bagian yang terakhir yaitu kesimpulan dan saran yang menunjukkan hasil dan teori dalam penelitian ini, dan daftar pustaka menunjukkan sebagai tempat untuk menyimpan referensi-referensi yang digunakan untuk mendukung proposal penelitian.

